

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Pada Tema 4 Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 09 Korong Gadang

Nurul Halimah¹, Darmansyah², Yanti Fitria³

^{1,2,3}Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Email : nurulhalimah@student.unp.ac.id^{1*}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu pada tema sehat itu penting menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 09 Korong Gadang Kota Padang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 09 Korong Gadang yang berjumlah 13 orang, yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pengamatan hasil belajar mengalami peningkatan, dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM mengalami penurunan dari studi awal, 53,84% menjadi 38,46% pada siklus I, dan 7,69% pada siklus II. Jumlah persentase siswa yang mendapatkan nilai sama dengan KKM pada studi awal adalah 0% meningkat pada siklus I, menjadi 7,69% dan tidak mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 7,69%. Sedangkan jumlah persentase siswa yang mendapatkan nilai besar dari KKM pada studi awal adalah 38,46% meningkat pada siklus I menjadi 53,84% dan meningkat pada siklus II yaitu menjadi 84,61%. Hal ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pembelajaran tematik terpadu pada tema sehat itu penting di kelas V SDN 09 Korong Gadang Kota Padang.

Kata Kunci: *tematik terpadu, problem based learning.*

Abstract

The purpose of this study is to describe the increase in integrated thematic learning outcomes on the theme that health is important using the *Problem Based Learning* model in class V SDN 09 Korong Gadang, Padang. The approach used is a qualitative and quantitative approach. The research subjects were 13 students of class V SDN 09 Korong Gadang, consisting of 7 male students and 6 female students. The research was carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II. Observation of learning outcomes has increased, it can be seen from the percentage of students who get scores below the KKM which has decreased from the initial study, 53.84% to 38.46% in cycle I, and 7.69% in cycle II. The percentage of students who scored the same as the KKM in the initial study was 0%, increased in cycle I to 7.69% and did not increase in cycle II, namely 7.69%. While the percentage of students who got high marks from the KKM in the initial study was 38.46%, increased in cycle I to 53.84% and increased in cycle II to 84.61%. This shows that the *Problem Based Learning* model can improve integrated thematic learning on healthy themes that are important in class V SDN 09 Korong Gadang, Padang.

Keywords: *integrated thematic, problem based learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Pembelajaran tematik terpadu berangkat dari pendekatan tematis sebagai acuan dasar bahan dan kegiatan pembelajaran. Tema yang dibuat dapat mengikat kegiatan pembelajaran, baik dalam mata pelajaran tertentu maupun antar mata pelajaran (Fitria, 2021). Karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut

kemendikbud (2014) antara lain: berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan pembelajaran anatar muatan pelajaran tidak begitu jelas menyajikan konsep dasar dari berbagai muatan pembelajaran dalam satu proses pembelajaran, bersifat luwes dan hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu seharusnya membuat siswa aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan karakteristiknya, pembelajaran tematik terpadu berpusat kepada peserta didik dan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan tujuan pembelajaran tercapai (Darmansyah, 2014). Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu membuat peserta didik lebih aktif dan memberikan pengalaman langsung pada proses pembelajaran, sehingga peserta didik terampil untuk dapat mendapatkan sendiri konsep yang dipelajarinya secara aktif dan bermakna (Marsali, 2016; Yanti, Sukadi, & Sunu, 2013).

Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Menurut Purwanto (2016), hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sudjana (2014) mendefinisikan Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku. Hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rohima, Friska, & Novitasari, 2021). Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajar baik dari pemahaman dan pengetahuan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SDN 09 Korong Gadang, Kota Padang di kelas V, pembelajaran yang dilaksanakan di kelas V adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan pada kelas II, III, V dan VI. Sesuai dengan anjuran pemerintah bahwa pada tahun ajaran 2022/2023 telah diberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Implementasi dari kurikulum merdeka baru digunakan untuk kelas I dan IV, sehingga kelas II, III, V dan VI masih menggunakan Kurikulum 2013.

Pada kenyataan yang peneliti amati pada observasi di kelas V SDN 09 Korong Gadang Kota Padang, pembelajaran berpusat kepada guru. Pembelajaran belum memberikan pengalaman langsung kepada siswa karna guru lebih aktif dari pada siswa. Guru masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa kurang tertarik dalam belajar. Siswa hanya menerima informasi dari guru, tanpa menemukan sendiri sehingga pembelajaran kurang memberikan pengalaman langsung dan kurang bermakna bagi siswa akibatnya siswa sulit memahami pembelajaran yang diberikan dan menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan siswa. Berdasarkan hasil ulangan siswa kelas V pada tema 3, diketahui bahwa banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Dari 13 siswa hanya 5 orang yang mendapatkan nilai di atas KKM. KKM yang ditetapkan di SDN 09 Korong Gadang adalah 75. Dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah.

Berdasarkan permasalahan diatas, diperlukan model pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik adalah model *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan model pembelajaran ini hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. (Efendi & Wardani, 2021; Indrawati, Suyatno, & Rahayu, 2015; Mardi, 2019).

Hal ini diperkuat berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Muhammadi (2020) yang menyimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berdampak baik terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu kelas V pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, Subtema 3, PB 3 dan 4. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Putri & Fitria (2020) juga menyimpulkan bahwa model *problem based learning* memberikan pengaruh baik terhadap hasil belajar tematik terpadu kelas V pada tema 2, Subtema 2, PB 1, 2, dan 5 yang dilaksanakan di Gugus Hamka, Kabupaten Sijunjung.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran Problem Based Learning adalah salah satu model pembelajaran tematik terpadu yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniasih (2014) yang menyatakan bahwa salah satu model pembelajaran yang dipandang sejalan dan cocok dengan prinsip-prinsip pendekatan saintifik/ilmiah, adalah model *Problem Based Learning*.

Mofit (dalam Rusman, 2011:241) mengemukakan bahwa "*Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran".

Selanjutnya menurut Hosnan (2014) Model Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Hosnan (2014) juga menyatakan bahwa penerapan metode PBL terdiri atas lima langkah utama dalam proses pembelajaran yaitu: 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5)Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Keunggulan dari model *Problem based learning* (PBL) menurut Hamdani (2011:88) adalah "(1) siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik,(2) siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain,(3)siswa dapat memperoleh pemecahan dari berbagai sumber".

Model *problem based learning* diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran tematik terpadu pada siswa kelas V. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik mengangkat permasalahan ini menjadi suatu Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu pada Tema Sehat itu Penting Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V Sdn 09 Korong Gadang ". Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu pada tema sehat itu penting dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 09 Korong Gadang Kota Padang". Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya model pembelajaran dalam proses pembelajaran, serta sebagai masukan untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Bagi sekolah, dapat memberikan input yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan pembelajaran tematik tepadu.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SDN 09 Korong Gadang Kota Padang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 09 Korong Gadang Kota Padang, serta peneliti sebagai praktisi. Siswa kelas V berjumlah 13 orang, terdiri dari 10 orang laki-laki dan 3 orang perempuan yang terdaftar pada semester Januari-Juni tahun ajaran 2022/2023. Penelitian dilaksanakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, Siklus I dua pertemuan dan siklus II satu pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 14 November 2022 dan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 16 November 2022.

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan didalam kelas. Menurut Kunandar (2011:45) "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sesuatu penelitian yang dilakukan guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas". Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Sumber data penelitian diperoleh dari hasil belajar siswa pada tema sehat itu penting dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 09 Korong Gadang. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrument tes. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tema sehat itu penting dengan menggunakan model *Problem Based Learning* digunakan tes tertulis. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan tes.

Agar tujuan penelitian ini tercapai digunakan instrumen penelitian yaitu berupa lembaran lembar tes. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Model analisis data kualitatif yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2011:337) yakni "analisis data dimulai dengan menelaah sejak mulai pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul, data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi". Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I satu pertemuan dan siklus II satu pertemuan. Peneliti dan guru kelas berkolaborasi dalam melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru (praktisi) sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer. Adapun rincian setiap siklus adalah sebagai berikut:

Studi Awal

Kondisi hasil belajar siswa kelas V dari data yang dikumpulkan dari hasil ulangan harian, pengamatan peneliti selama melakukan kegiatan pembelajaran pada tema 3 di kelas V SDN 09 Korong Gadang adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Studi Awal

No	Jenis Kelamin	Jumlah siswa	Perolehan Hasil Belajar					
			< KKM		= KKM		>KKM	
			JML	%	JML	%	JML	%
1.	Laki-laki	7	4	30,76	0	0	3	23,07
2.	Perempuan	6	3	23,07	1	7,69	2	15,38
Jumlah		13	7	53,84	1	7,69	5	38,46

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil, jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM adalah 7 orang yang terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 3 orang siswa perempuan dengan persentase 30,76% siswa laki-laki dan 23,07% siswa perempuan, sehingga diperoleh persentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM adalah 53,84 %. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai sama dengan KKM adalah 1 orang siswa perempuan dengan persentase 7,69%. Sedangkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM adalah 5 orang yang terdiri dari 3 orang siswa laki-laki dan 2 orang siswa perempuan dengan persentase 23,07% siswa laki-laki dan 15,38% siswa perempuan sehingga diperoleh persentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM adalah 38,46%. Dapat disimpulkan bahwa persentase nilai siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM masih rendah.

Siklus I

Pertemuan 1

Perencanaan

Penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu pada tema sehat itu penting di kelas V SDN 09 Korong Gadang Kota Padang diwujudkan dalam bentuk RPP. Pembelajaran tematik terpadu pada tema sehat itu penting dengan menggunakan model *Problem Based Learning* diwujudkan dalam bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran.

Tindakan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran meliputi RPP, LKPD, lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa serta lembar tes. Kegiatan yang dilaksanakan saat perencanaan meliputi Penyusunan Perangkat Pembelajaran berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta Penyusunan Instrumen Penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru dan lembar tes selama proses pembelajaran menggunakan model *problem based*

learning

Komponen akhir dari perencanaan pembelajaran ini adalah penilaian. Penilaian meliputi penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian hasil belajar terdiri dari penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan di SD 09 Korong Gadang Kota Padang. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 14 November 2022. Pembelajaran pada pertemuan ini dimulai dengan berdoa, absensi, apersepsi, siswa mendengarkan guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan.

Pada kegiatan inti, guru menggunakan langkah-langkah dari model pembelajaran Problem Based Learning kedalam pembelajaran pada Tema Sehat Itu Penting, Sub Tema 3 (cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia) Pembelajaran ke-1. Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model problem based learning :

Mengorientasi siswa pada masalah, Kegiatan yang dilakukan adalah guru memperkenalkan masalah yang akan dipelajari melalui gambar yang dipajang di depan kelas yaitu permasalahan mengenai kesehatan organ peredaran darah manusia.

Langkah berikutnya adalah mengorganisasi siswa untuk belajar. Kegiatan yang dilakukan adalah guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan menjelaskan tugas yang akan dikerjakan dalam kelompok untuk menyelidiki permasalahan yang telah diperkenalkan.

Langkah selanjutnya adalah membantu penyelesaian secara mandiri atau kelompok pada langkah ini, siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk mengerjakan LKPD yang membahas tentang masalah yang telah diperkenalkan. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD.

Langkah selanjutnya adalah mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada langkah ini, siswa menyampaikan hasil diskusi kelompoknya mengenai permasalahan yang telah diperkenalkan oleh guru.

Langkah menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah. Pada langkah ini, siswa melakukan Tanya jawab terhadap hasil diskusi dan memberikan pertanyaan/tanggapan terhadap kelompok yang tampil. Kesimpulan dan penguatan materi dari guru.

Pengamatan

Pengamatan terhadap pelaksanaan penelitian dilakukan secara berkelanjutan mulai dari kegiatan awal pembelajaran sampai pada kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh observer untuk mengamati RPP, aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan RPP sudah dirancang sesuai dengan komponen-komponen yang ada dalam RPP. Persentase keberhasilan hasil pengamatan RPP pada siklus I adalah 83 %, dengan kualifikasi baik. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru diperoleh informasi bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dirancang walaupun masih terdapat kekurangan. Persentase keberhasilan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I adalah 74 % dengan kualifikasi cukup. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa diperoleh informasi bahwa dalam melaksanakan pembelajaran siswa telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dirancang walaupun masih terdapat kekurangan. Persentase keberhasilan hasil pengamatan aktivitas siswa adalah 72% dengan kualifikasi cukup. Hasil pembelajaran tematik terpadu pada siklus I, Hasil penilaian pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil belajar siklus I

No	Jenis Kelamin	Jumlah siswa	Perolehan Hasil Belajar (Pengetahuan)					
			< KKM		= KKM		>KKM	
			JML	%	JML	%	JML	%
1.	Laki-laki	7	3	23,07	1	7,69	3	23,07
2.	Perempuan	6	2	15,38	0	0	4	30,76
Jumlah		13	5	38,46	1	7,69	7	53,84

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil, jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM adalah 5 orang yang terdiri dari 3 orang siswa laki-laki dan 2 orang siswa perempuan dengan persentase 23,07% siswa laki-laki dan 15,38% siswa perempuan, sehingga diperoleh persentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM adalah 38,46%. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai sama dengan KKM adalah 1 orang siswa laki-laki dengan persentase 7,69%. Sedangkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM adalah 7 orang yang terdiri dari 3 orang siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan dengan persentase 23,07% siswa laki-laki dan 30,76% siswa perempuan sehingga diperoleh persentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM adalah 53,84%.

Refleksi

Refleksi terhadap siklus I, ini mencakup refleksi terhadap rencana pembelajaran, pelaksanaan pada proses pembelajaran dan hasil pembelajaran tematik terpadu pada tema sehat itu penting. Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer di setiap akhir proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap hasil pembelajaran tematik terpadu pada siklus I disimpulkan bahwa pembelajaran tematik tepadu pada tema sehat itu penting masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 53,84% dan siswa yang mendapatkan nilai sama dengan KKM adalah 7,69%, jadi dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa adalah 61,53% . Hal ini menunjukkan hasil pembelajaran belum maksimal. Dengan demikian penelitian akan dilanjutkan ke siklus II dengan harapan hasilnya lebih baik dari siklus I. Segala kekurangan yang muncul di siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada perencanaan siklus I maka dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II agar hasil yang diharapkan dapat tercapai. Penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu pada tema sehat itu penting di kelas V SDN 09 Korong Gadang Kota Padang diwujudkan dalam bentuk RPP. Pembelajaran tematik terpadu pada tema tempat tinggalku dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) diwujudkan dalam bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran.

Tindakan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran meliputi RPP, LKPD, lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa serta lembar tes. Kegiatan yang dilaksanakan saat perencanaan meliputi Penyusunan Perangkat Pembelajaran berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta Penyusunan Instrumen Penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru dan lembar tes selama proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning*

Komponen akhir dari perencanaan pembelajaran ini adalah penilaian. Penilaian meliputi penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian hasil belajar terdiri dari penilain pengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk menilai RPP siklus II yang peneliti buat, peneliti juga menyediakan lembar observasi pengamatan RPP yang nantinya akan diisi oleh observer.

Pelaksanaan

Penelitian siklus II dilaksanakan di kelas V SDN 09 Korong Gadang Kota Padang, Pada hari Rabu 16 November 2022. Pembelajaran pada pertemuan ini dimulai dengan berdoa, absensi, apersepsi, siswa mendengarkan guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan. Pada kegiatan inti, guru menggunakan langkah-langkah dari model pembelajaran Problem Based Learning kedalam pembelajaran pada Tema Sehat Itu Penting, Sub Tema 3 (cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia) Pembelajaran ke-3. Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *problem based learning*: Langkah mengorientasi siswa pada masalah. Kegiatan yang dilakukan adalah guru memperkenalkan masalah yang akan dipelajari melalui gambar yang dipajang di depan kelas.

Langkah berikutnya adalah mengorganisasi siswa untuk belajar. Kegiatan yang dilakukan adalah guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan menjelaskan tugas yang akan dikerjakan dalam kelompok. Langkah selanjutnya adalah membantu penyelesaian secara mandiri atau kelompok pada langkah ini, siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk mengerjakan LKPD yang membahas tentang masalah yang telah diperkenalkan. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD.

Langkah selanjutnya adalah mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada langkah ini, siswa menyampaikan hasil diskusi kelompoknya mengenai permasalahan yang telah diperkenalkan oleh guru. Langkah menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah. Pada langkah ini, siswa melakukan Tanya jawab terhadap hasil diskusi dan memberikan pertanyaan/tanggapan terhadap kelompok yang tampil. Kesimpulan dan penguatan materi dari guru.

Pengamatan

Pengamatan terhadap pelaksanaan penelitian dilakukan secara berkelanjutan mulai dari kegiatan awal pembelajaran sampai pada kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh observer untuk mengamati RPP, aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, serta penilaian keterampilan berbicara siswa. Pada siklus II RPP yang disusun materi pembelajarannya sudah dikembangkan lebih rinci dan jelas. Dalam pelaksanaannya sudah menunjukkan peningkatan.

Pengamatan terhadap pelaksanaan penelitian dilakukan secara berkelanjutan mulai dari kegiatan awal pembelajaran sampai pada kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh observer untuk mengamati RPP, aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil penilaian pengetahuan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Belajar (Pengetahuan) Siklus II

No	Jenis Kelamin	Jumlah siswa	Perolehan Hasil Belajar (Pengetahuan)					
			< KKM		= KKM		>KKM	
			JML	%	JML	%	JML	%
1.	Laki-laki	7	0	0	1	7,69	6	46,15
2.	Perempuan	6	1	7,69	0	0	5	38,46
Jumlah		13	1	7,69	1	7,69	11	84,61

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM adalah 1 orang siswa perempuan dengan persentase 7,69% . Jumlah siswa yang mendapatkan nilai sama dengan KKM adalah 1 orang siswa laki-laki dengan persentase 7,69%. Sedangkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM adalah 9 orang yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan dengan persentase 46,15% siswa laki-laki dan 38,46% siswa perempuan sehingga diperoleh persentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM adalah 84,61%. Dapat dilihat bahwa pembelajaran tematik terpadu pada tema sehat itu penting dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Refleksi

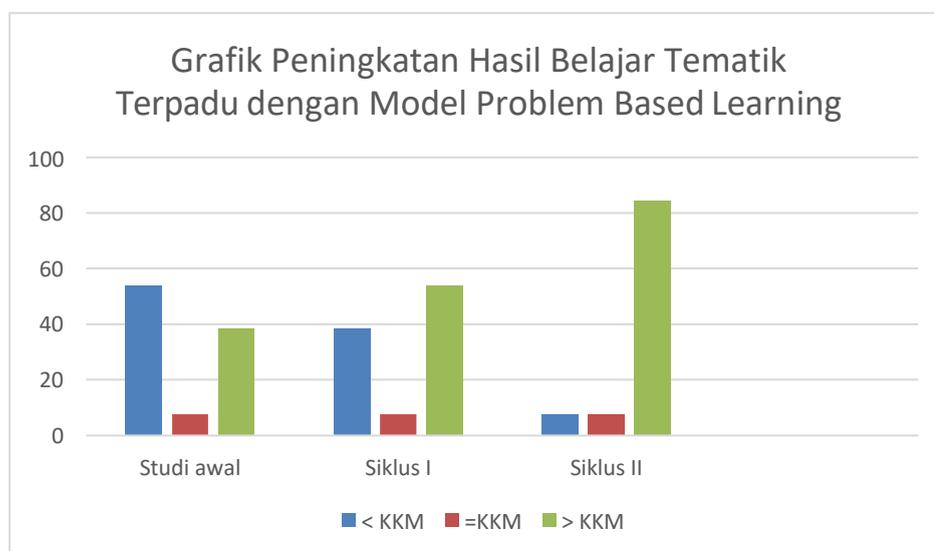
Dari refleksi pada siklus II, disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu pada tema sehat itu penting dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 09 Korong Gadang kota Padang, yang diharapkan pada siklus II tercapai dengan baik, dan mengalami peningkatan dari siklus I, baik dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 84,61% dan siswa yang mendapatkan nilai sama dengan KKM adalah 7,69%. Hal ini menunjukkan Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* telah terlaksana dengan baik. Hal ini berarti penelitian berhenti pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada tema sehat itu penting dengan menggunakan model PBL di kelas V SDN 09 Korong Gadang Kota Padang, terungkap bahwa peneliti membuat perencanaan yang dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Menurut Kemendikbud (2014:120) "Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih". RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarah pada kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Perencanaan pembelajaran yang disusun dalam penelitian ini terdiri dari beberapa komponen. Menurut Majid (2014:5) "Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi: (1) identitas mata pelajaran, (2) kompetensi inti, (3) kompetensi dasar, (4) indikator pencapaian kompetensi, (5) tujuan pembelajaran, (6) materi pembelajaran, (7) metode pembelajaran, (8) Media, Alat dan sumber pembelajaran, (9) kegiatan pembelajaran, dan(10) penilaian".

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil peningkatan pembelajaran tematik terpadu pada tema sehat itu penting dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas V SDN 09 Korong Gadang. Pembahasan dimulai dari studi awal, siklus I dan Siklus II. Berikut adalah grafik peningkatan hasil belajar tematik terpadu pada tema sehat itu penting di kelas V.



Berdasarkan grafik diatas, pada studi awal persentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai kecil dari KKM adalah 53,84% dari jumlah siswa yang ada di kelas V sebanyak 13 orang. Dari kondisi ini penulis melakukan tindakan pada siklus I, yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu pada tema sehat itu penting. Terjadi peningkatan hasil belajar yang dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai kecil dari KKM pada siklus I mengalami penurunan menjadi 38,46%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah persentase siswa yang mendapatkan nilai kecil dari KKM pada studi awal. Penurunan persentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai kecil dari KKM pada siklus II,

juga menunjukkan penurunan. Pada siklus II, persentase siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM adalah 7,69%.

Berikutnya, grafik di atas menunjukkan jumlah persentase siswa yang mendapatkan nilai sama dengan KKM pada studi awal adalah 0% meningkat pada siklus I, setelah diberikan tindakan dengan menggunakan model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu menjadi 7,69% dan tidak mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 7,69%.

Selanjutnya, jumlah persentase siswa yang mendapatkan nilai besar dari KKM mengalami peningkatan dari studi awal, siklus I dan siklus II. Pada studi awal, jumlah persentase siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM adalah 38,46% meningkat pada siklus I setelah diberikan tindakan dengan menggunakan model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu menjadi 53,84%. Peningkatan juga terjadi pada siklus II yaitu menjadi 84,61%.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar tematik terpadu pada tema sehat itu penting di kelas V SDN 09 Korong Gadang. Hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM mengalami penurunan dari studi awal, 53,84% menjadi 38,46% pada siklus I, dan 7,69% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar juga dapat dilihat dari peningkatan persentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai sama dengan KKM dan besar dari KKM. Jumlah persentase siswa yang mendapatkan nilai sama dengan KKM pada studi awal adalah 0% meningkat pada siklus I, menjadi 7,69% dan tidak mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 7,69%. Sedangkan jumlah persentase siswa yang mendapatkan nilai besar dari KKM pada studi awal adalah 38,46% meningkat pada siklus I menjadi 53,84% dan meningkat pada siklus II yaitu menjadi 84,61%.

Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, pembelajaran tematik terpadu pada tema sehat itu penting dengan menggunakan model *Problem Based Learning* telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan peneliti telah berhasil meningkatkan pembelajaran tematik terpadu pada tema sehat itu penting dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 09 Korong Gadang Kota Padang.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran tematik terpadu pada tema bersih itu penting dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 09 Korong Gadang Kota Padang dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning*.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada tema bersih itu penting dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 09 Korong Gadang Kota Padang telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam model *Problem Based Learning*.

Hasil pembelajaran siswa di kelas V SDN 09 Korong Gadang dengan menggunakan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM mengalami penurunan dari studi awal, 53,84% menjadi 38,46% pada siklus I, dan 15,38% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar juga dapat dilihat dari peningkatan persentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai sama dengan KKM dan besar dari KKM. Jumlah persentase siswa yang mendapatkan nilai sama dengan KKM pada studi awal adalah 0% meningkat pada siklus I, menjadi 7,69% dan tidak mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 7,69%. Sedangkan jumlah persentase siswa yang mendapatkan nilai besar dari KKM pada studi awal adalah 38,46% meningkat pada siklus I menjadi 53,84% dan meningkat pada siklus II yaitu menjadi 84,61%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amris, F. K., & Desyandri, D. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2171-2180.
- Darmansyah. (2014). Humor Cartoon-Based Integrated Thematic Learning Model for Character Education in Elementary School. *Dije*, 2(2), 66–75
- Efendi, D. R., & Wardani, K. W. (2021). Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inquiry Learning Ditinjau dari Keterampilan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1277–1285.
- Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model RADEC pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1435–1443
- Handayani, R., & Muhammadiyah, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(5), 79–88. Retrieved from Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Hasanah, M., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif IPA pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal basicedu*, 5(3), 1509-1517.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Indrawati, W., Suyatno, S., & Rahayu, Y. S. (2015). Implementasi Model Learning Cycle 7E Pada Pembelajaran Kimia Dengan Materi Pokok Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sains*, 5(1), 788– 794.
- Istarani . 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : CV. Iscom
- Kementrian Pendidikan dan kebudayaan. 2014. *Materi Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta : Kata Pena
- Mardi, A. (2019). Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Tema Hidup Bersih dan
- Marsali, A. (2016). Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 1(1), 1–17. Retrieved
- Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2016-2024.
- Putri, M. N. M., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas V. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 236–244.
- Rohima, R., Friska, S. Y., & Novitasari, A. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan IPA Kelas IV Sdn 07 Sitiung Kabupaten Dharmasraya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 1(2), 113–116. <https://doi.org/10.31004/innovative.v1i2.2227>
- Sugiyono . 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Yanti, N. W. W., Sukadi, S., & Sunu, I. G. K. A. (2013). Penerapan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 1(2), 1–12.